

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS ANEKDOT SURAT KABAR
SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA KELAS X**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

NURY ITSNAENY

A310130169

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2017

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS ANEKDOT SURAT KABAR
SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA KELAS X**

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh :

Nury Itsnaeny

A310130169

Skripsi telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggung jawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 5 Juli 2017

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Yakub', with a long horizontal line extending to the right.

Dr. Yakub Nasucha, M. Hum.

NIP. 195705131984031001/ NIDN. 0013055701

HALAMAN PENGESAHAN ARTIKEL PUBLIKASI

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS ANEKDOT SURAT KABAR
SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA KELAS X**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

NURY ITSNAENY

A310130169

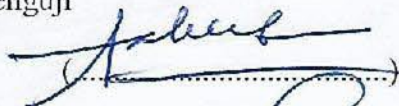

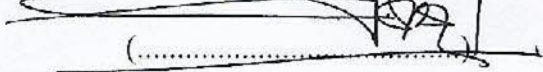
Telah dipertahankan di depan penguji

Pada hari Selasa, 18 Juli 2017

Dan dinyatakan memenuhi syarat

susunan Dewan Penguji

1. Dr. Yakub Nasucha, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Prof. Dr. Abdul Ngalim, MM, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Surakarta

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum.

1965-0428 1993 031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 05 Juli 2017



Nury Itsnaeny

A310130169

**ANALISIS REDUPLIKASI PADA TEKS ANEKDOT SURAT KABAR
SOLOPOS DAN IMPLIKASINYA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SMA KELAS X**

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki 3 tujuan 1) Mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari-Februari 2017, 2) Mendeskripsikan jenis dan fungsi reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari-Februari 2017, dan 3) Mendeskripsikan implikasinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X. Objek penelitian ini berupa penggunaan reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopos*, Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pustaka, simak, dan catat. Hal tersebut dilakukan karena objek dalam penelitian ini merupakan kata-kata atau kalimat yang terdapat pada teks anekdot. Penelitian ini menggunakan metode Agih. Hasil penelitian, terdapat empat bentuk reduplikasi atau pengulangan yang ditemukan dalam teks anekdot surat kabar *Solopos*, yaitu pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan proses pembubuhan fiks, dan pengulangan dengan perubahan fonem.

Kata kunci : surat kabar, reduplikasi

ABSTRACT

This study aims to 1) Describe the form of reduplication in anecdotal text of *Solopos* newspaper January-February 2017 edition, 2) Describe the type and function of reduplication in anecdotal text of *Solopos* newspaper January-February 2017 edition, and 3) to describe the implication with Indonesian language learning SMA Class X. The object of this research is the use of reduplication in anecdotal text of *Solopos* newspaper, data collection technique in this research is done by using library method, refer to, and record. This is done because the object in this study is the words or sentences contained in anecdotal text. This research uses Agih method. The results of the study, there are four forms of reduplication or repetition found in the anecdotal text of the *Solopos* newspaper, that is the whole repetition, partial repetition, repetition by the process of affixing fiks, and repetition with phoneme changes.

Keywords : newspaper, reduplication

\

1. PENDAHULUAN

Keterampilan yang harus dimiliki seorang siswa dalam mempelajari bahasa Indonesia, yaitu berupa keterampilan membaca, menulis, berbicara, menyimak, dan mendengar. Peserta didik dalam menulis akan lebih mengetahui bagaimana konsep perubahan struktur kata secara gramatik, ada keitannya

dengan golongan atau jenis kata serta makna suatu kata. Morfologi sebagai ilmu yang mengkaji masalah-masalah struktur kata tentu tidak terlepas dari hal tersebut.

Peneliti menggunakan teks anekdot dalam surat kabar *Solopos* sebagai sumber data untuk mendapatkan data berupa reduplikasi. Reduplikasi adalah proses morfemis yang mengubah bentuk kata yang dikenainya (Simatupang 1979: 16). Proses reduplikasi atau pengulangan, ialah pengulangan bentuk, baik seluruh atau sebagian, baik dengan variasi fonem maupun tidak. (Ramlan, 38:2001).

Melihat keunikan reduplikasi peneliti tertarik untuk membahas reduplikasi, pembahasan akan difokuskan pada bentuk reduplikasi yang terdapat dalam teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari-Februari 2017, menentukan jenis dan fungsi reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *solopos* edisi Januari-Februari 2017, dan implikasinya dalam pembelajaran bahasa indonesia SMA kelas X.

Berdasarkan pemaparan tersebut, penggunaan reduplikasi dalam teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari-Februari 2017 bertujuan untuk 1) mendeskripsikan bentuk reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari 2017, 2) mendeskripsikan jenis dan fungsi reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopo* edisi Januari-Februari 2017. 3) mendeskripsikan implikasinya dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMA kelas X.

Penelitian relevan terdahulu, ada penelitian dari Ariyani (2011) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Penggunaan Reduplikasi pada Buku Cerita Bergambar . Persamaan penelitian Ariyani dan penelitian ini adalah menganalisis reduplikasi, yang membedakan adalah objek kajiannya, dalam penelitian Ariyani objek kajiannya yaitu reduplikasi yang terdapat dalam buku cerita anak bergambar sejumlah 20 buku, sedangkan dalam penelitian ini objek kajiannya berupa reduplikasi yang terdapat dalam teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari 2017

Marliana (2014) melakukan penelitian yang berjudul Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia Dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau penelitian tersebut

bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk reduplikasi Dialek Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau dan untuk mengetahui makna reduplikasi Dialek Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintan Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Persamaan penelitian Marliana dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis reduplikasi, yang membedakan yaitu objek penelitian yang diambil dan juga metode penelitian yang digunakan

Tatsumi (2017) melakukan penelitian yang berjudul *Toyuu-reduplication and the Structure of Extended Nominal Projections in Japanese*. Penelitian tersebut menganalisis satu jenis reduplikasi dalam bahasa Jepang, yang penulis sebut sebagai toyuu-reduplikasi. Persamaan penelitian yang dilakukan Tatsumi dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis reduplikasi, bedanya Tatsumi menganalisis reduplikasi dalam bahasa Jepang.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu teks anekdot dalam surat kabar *Solopos* edisi Januari-Februari 2017. Data dalam penelitian ini ialah kata ulang yang terdapat dalam teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari-Februari 2017. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode pustaka, simak, dan catat. Menurut Sugiono (2012: 291) teknik kepustakaan adalah kajian teoritis dan referensi lain yang bersangkutan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Teknik pengumpulan data dengan teknik pustaka adalah teknik yang menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data (Moleong, 1990: 182). Metode simak yaitu digunakan untuk memperoleh data yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, istilah menyimak disini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005: 92). Bahan penelitian pada penelitian ini yaitu, teks anekdot pada surat kabar *Solopos* edisi Januari 2017, pertama peneliti menyimak teks anekdot yang terdapat dalam surat kabar *Solopos*.

Metode simak didukung oleh teknik catat, yaitu dengan mencatat data-data yang dianggap memiliki hubungan yang memenuhi syarat untuk dijadikan penelitian (Mahsun, 2005: 93). Setelah melakukan metode simak peneliti selanjutnya mencatat teks anekdot dan mengelompokkan sesuai jenis-jenisnya.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Bentuk Reduplikasi pada Teks Anekdot Surat Kabar *Solopos* Edisi Januari-Februari 2017

Data yang digunakan merupakan reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopos* edisi Januari dan Februari 2017. Reduplikasi pada teks anekdot surat kabar *Solopos* bermacam-macam, terdapat pengulangan seluruh, pengulangan sebagian, pengulangan dengan afiksasi, pengulangan dengan perubahan fonem, sampai pengulangan bentuk unik. Berdasarkan data tersebut, dikelompokkan sesuai jenisnya kemudian dianalisis jenis dan fungsi kata ulang tersebut. Penelitian ini menggunakan 79 data sebagai bahan analisis. Data tersebut diantaranya. 47 data pengulangan bentuk sempurna, 20 data pengulangan bentuk sebagian, 5 data pengulangan dengan pembubuhan afiks dan 7 data pengulangan dengan perubahan fonem/dengan perubahan bunyi, berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh didominasi oleh jenis reduplikasi pengulangan seluruh tanpa variasi fonem dan afiks.

3.2 Jenis dan Fungsi Reduplikasi dalam Teks Reduplikasi Pada Koran *Solopos* Edisi Januari-Februari 2017

Berdasarkan temuan bentuk-bentuk reduplikasi yang telah diperoleh, berikut pemaparan tentang analisis jenis dan fungsi reduplikasi.

Data 1

Koplo pun hanya bisa geleng-geleng kepala dengan kelakuan isrinya (Senin, 2 Januari 2017. Gara-Gara SMS. H1/P2/K3)
--

Jenis : pengulangan seluruh

Berdasarkan data 1 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan seluruh kata geleng diulang sempurna sesuai kata dasarnya.

Bentuk dasar dari geleng-geleng yaitu geleng tanpa mengalami pembubuhan afiks, perubahan fonem/bunyi.

Fungsi :

Kata ulang geleng-geleng memiliki kata dasar geleng yang termasuk kedalam kategori nomina. Kata geleng berarti gerakan kekiri dan kanan biasanya gerakan kepala. Kata tersebut mengalami pengulangan kata menjadi geleng-geleng yang berkategori verba. Hasil pengulangan dalam kalimat tersebut memiliki arti Koplo yang menggerakkan kepala kekanan dan kekiri berkali-kali karena heran melihat tingkah istrinya.

Data 2

Wajah Cempluk pun berubah <i>sumringah</i> . Sambil malu-malu ia meminta maaf pada sang suami tercinta. (Senin, 2 Januari 2017. Gara-Gara SMS. H5/P5/K2)

Jenis : perulangan seluruh

Berdasarkan data 2 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan seluruh kata malu diulang sempurna sesuai kata dasarnya. Bentuk dasar dari malu-malu yaitu malu tanpa mengalami pembubuhan afiks, perubahan fonem/bunyi.

Fungsi

Kata ulang malu-malu memiliki kata dasar malu yang termasuk kedalam kategori anjektifa. Kata malu berarti merasa sangat tidak enak hati karena berbuat sesuatu yang kurang baik. Kata tersebut mengalami pengulangan kata menjadi malu-malu dan kategorinya tetap adjektifa. Hasil pengulangan dalam kalimat tersebut memiliki arti agak malu.

Data 3

Seperempat jam kemudian, ada yang mengetuk pintu lagi **berkali-kali**. Gendhuk berniat tidak akan membukakan pintu. (Jummat, 6 Januari 2017. *Diapeli Bang Plecit*. H7/P6/K1)

Jenis : Pengulangan Sebagian

Berdasarkan data 3 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan sebagian dengan imbuhan ber-. Kata **berkali-kali** berasal dari kata dasar **kali** yang memperoleh imbuhan ber- menjadi **berkali**. Imbuhan ber- hanya mengikuti kata **ulang** yang pertama sedangkan kata **kali** kedua tidak diikuti imbuhan ber.

Fungsi

Kata **ulang** **berkali-kali** yang terdapat dalam kalimat tersebut, memiliki kata dasar **ulang** berfungsi verba yang memiliki arti melakukan lagi. Setelah mendapat imbuhan ber- menjadi **berulang** dengan fungsi yang tidak berubah yaitu verba dan memiliki arti dilakukan lebih dari satu kali. Mengalami proses reduplikasi menjadi **berulang-ulang** berfungsi verba dan memiliki arti terus menerus berulang.

Data 4

Ia menguncinya dan terus rebahan. Hati dan fisiknya capek **bolak-balik** turun kebawah, Paling ya bank *plecit meneh* pikirnya. (Jummat, 6 Januari 2017. *Diapeli Bang Plecit*. H7/P6/K4)

Jenis : Pengulangan dengan variasi Vokal

Berdasarkan data 4 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan dengan variasi vokal, bentuk dasar diulang disertai perubahan bunyi pada salah satu fonem, dalam kata **bolak-balik** ada dua kali perubahan bunyi fonem dari vokal /o/ dirubah bunyinya dengan fonem /a/ dan dari fonem /a/ berubah bunyi menjadi fonem /i/. Menjadi **bolak-balik**

Fungsi

Kata ulang bolak-balik yang terdapat dalam kalimat tersebut, berfungsi verba yang memiliki arti berulang-ulang, bergi dan pulang.

Data 5

<p>Tiba-tiba, suara mercon terdengar lagi. Berulang-ulang dan lebih keras dari sebelumnya. Kali ini giliran Tom Gembus yang kaget. (selasa, 3 Januari 2017. Latihan Kaget. H1/P3/K2)</p>

Jenis : perulangan seluruh

Berdasarkan data 5 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan seluruh kata tiba diulang sempurna sesuai kata dasarnya. Bentuk dasar dari tiba-tiba yaitu tiba tanpa mengalami pembubuhan afiks, perubahan fonem/bunyi.

Fungsi

Kata ulang tiba-tiba memiliki kata dasar tiba . Kata tersebut mengalami pengulangan kata menjadi tiba-tiba dan kategorinya adverbial. Hasil pengulangan dalam kalimat tersebut memiliki arti sekonyong-konyong atau dengan mendadak suara mercon terdengar yang membuat Tom Gembus kaget.

Data 6

<p>Apa? Walah Pak, Pak. Nggak bawa uang kok berani-beraninya jajan di warung, jawab Cempluk di seberang. (senin, 9 Jnuari 2017. <i>Konangan Jajan</i>. H6/P2/K6)</p>

Jenis : Pengulangan dengan berimbuan atau afiksasi

Data 6 terdapat adanya pengulangan dengan berimbuan atau afiksasi. Bentuk dasar kata berani-beraninya adalah berani bukan beraninya . Kata ulang berani-beraninya memiliki bentuk dasar berani yang diulang seluruhnya dan berkombinasi dengan proses pembubuhan afiks –nya. Proses terbentuknya kata ulang tersebut adalah dari kata berani yang mengalami

pengulangan kata menjadi berani-berani kemudian ditambah afiks –nya sehingga pengulangannya menjadi berani-beraninya .

Fungsi

Kata berani-beraninya memiliki bentuk dasar berani yang berkategori adjektiva yaitu memiliki rasa percaya diri yang besar. Kata berani mengalami proses reduplikasi menjadi berani-beraninya yang berarti memiliki rasa berani.

Data 7

Suara mercon terdengar lagi. **Berulang-ulang** dan lebih keras dari sebelumnya. Kali ini giliran Tom Gembus yang kaget. (selasa, 3 Januari 2017. Latihan Kaget. H1/P3/K2)

Jenis : pengulangan sebagian

Berdasarkan data 7 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan sebagian dengan imbuhan ber-. Kata berulang-ulang berasal dari kata dasar ulang yang memperoleh imbuhan ber- menjadi berulang. Imbuhan ber- hanya mengikuti kata ulang yang pertama sedangkan kata ulang kedua tidak diikuti imbuhan ber.

Fungsi

Kata ulang berulang-ulang yang terdapat dalam kalimat tersebut, memiliki kata dasar ulang berfungsi verba yang memiliki arti melakukan lagi. Setelah mendapat imbuhan ber- menjadi berulang dengan fungsi yang tidak berubah yaitu verba dan memiliki arti dilakukan lebih dari satu kali. Mengalami proses reduplikasi menjadi berulang-ulang berfungsi verba dan memiliki arti suara mercon terdengar terus menerus berulang.

Data 8

Tidak ada spion, lampu *reting* dan warna kendaraan. Koplo yang tertangkap basah hanyabisa **cengar-cengir** saja (Rabu, 4 Januari 2017. *Marani* Tilang. H5/P2/K1)

Jenis : pengulangan dengan variasi fonem vokal

Berdasarkan data 8 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan dengan variasi vokal, bentuk dasar diulang disertai perubahan bunyi pada salah satu fonem, dari vocal /a/ dirubah bunyinya dengan fonem /i/. Menjadi cengar-cengir

Fungsi

Kata ulang ;cengar-cengir yang terdapat dalam kalimat tersebut, berfungsi verba yang memiliki arti Koplo yang hanya bisa melakukan tersenyum-senyum kecil atau tertawa-tawa kecil untuk menggoda atau sebagainya,

Data 9

Wah, Mbak-nya sudah **jelas-jelas** melanggar lalu lintas kok pura-pura tidak tahu, potong gembus sedikit emosi. (Rabu, 4 Januari 2017. *Marani* Tilang. H5/P3/K5)

Jenis : Penulangan seluruh

Berdasarkan data 9 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan seluruh kata jelas diulang sempurna sesuai kata dasarnya. Bentuk dasar dari jelas-jelas yaitu jelas tanpa mengalami pembubuhan afiks, perubahan fonem/bunyi.

Fungsi

Kata ulang jelas-jelas memiliki kata dasar jelas yang termasuk kedalam kategori adjektiva. Kata jelas berarti terang, nyata atau gamblang. Kata tersebut mengalami pengulangan kata menjadi jelas-jelas dan kategorinya berubah menjadi nomina. Hasil pengulangan dalam kalimat tersebut memiliki arti sangat nyata.

Data 10

Wah, Mbak-nya sudah jelas-jelas melanggar lalu lintas kok pura-pura tidak tahu, potong gembus sedikit emosi. (Rabu, 4 Januari 2017. <i>Marani Tilang</i> . H5/P3/K5)

Jenis : Pengulangan Seluruh

Berdasarkan data 10 terlihat adana penggunaan reduplikasi pengulangan seluruh, kata pura diulang sempurna sesuai kata dasarnya. Bentuk dasar dari pura-pura yaitu pura tanpa mengalami pembubuhan afiks, perubahan fonem/bunyi.

Fungsi

Kata ulang pura-pura termasuk ke dalam fungsi adverbial atau kata yang memberikan keterangan pada verba, adjektiva, nomina, predikat, atau kalimat. Hasil pengulangan dalam kalimat tersebut memiliki arti berlagak tidak tahu apa-apa.

Data 11

Gendhuk yang lagi liyer-liyer kaget, ia langsung turun dan membukakan pintu. Alamak, datang petugas bank lain mencari tantenya. (Jummat, 6 Januari 2017. <i>Diapeli Bang Plecit</i> . H7/P5/K4).

Jenis : pengulangan seluruh

Berdasarkan data 11 terlihat adanya penggunaan reduplikasi pengulangan seluruh kata lagi diulang sempurna sesuai kata dasarnya.

Bentuk dasar dari lagi-lagi yaitu lagi tanpa mengalami pembubuhan afiks, perubahan fonem/bunyi.

Fungsi

Kata ulang lagi-lagi memiliki kata dasar lagi yang termasuk kedalam kategori adverbial. Kata lagi berarti sedang melakukan sesuatu atau keadaan melakukan sesuatu. Kata tersebut mengalami pengulangan kata menjadi lagi-lagi dan kategorinya tetap adverbial. Hasil pengulangan dalam kalimat tersebut memiliki arti sesuatu yang berulang.

4. Penutup

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam skripsi ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penelitian yang berjudul Analisis Reduplikasi pada Teks Anekdota Surat Kabar *Solopos* dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X ditemukan data sejumlah 79 data dalam 47 teks anekdot pada koran *Solopos* edisi Januari-Februari 2017. Dari data tersebut pengulangan seluruh yang paling banyak.

Jenis kata ulang yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu nomina, adjektiva, verba, adverbial. Perubahan fungsi reduplikasi yang terjadi antara lain nomina membentuk nomina, adjektiva membentuk adjektiva, verba membentuk verba, nomina membentuk verba, adjektiva membentuk nomina, adjektiva membentuk adverbial, adjektiva membentuk verba, verba membentuk adverbial, nomina membentuk adjektiva.

Daftar Pustaka

- Ariyani, Evi. 2011 Analisis Penggunaan Reduplikasi pada Buku Cerita Bergambar
<http://eprints.uny.ac.id/22180/1/Evi%20Ariyani%20032114023.pdf>
diakses pada 04 Desember 2016
- Mahsun. 2005. *Metode penelitian bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: PT Grafindo persada

- Marliana, Erlis. 2014 Analisis Reduplikasi Bahasa Indonesia Dalam Dialek Bahasa Melayu Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang Kabupaten Bintang Provinsi Kepulauan Riau
http://jurnal.umrah.ac.id/wpcontent/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/08/EJOURNAL-ERLIS_MARLIANA-100388201059-FKIP-20141.pdf diakses pada 04 Desember 2016
- Meoleong, J. Lexy. 1990. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Sudakarya
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono
- Rohmadi, Muhammad. Yakub Nasucha dan Agus Budi Wahyudi. 2012. *Morfologi Telaah Morfem dan Kata*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Simatupang, D.S. 1969. *Reduplikasi Morfemis Bahasa Indonesia*. Jakarta: djambatan.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alvabeta.
- Tatsumi, Yuta. 2017 Toyuu-reduplication and the Structure of Extended Nominal Projections in Japanese *University of Pennsylvania Working Papers in Linguistics*. Volum 23. No 31. 282-289. Diakses pada 07 Feruari2017(<http://repository.upenn.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1971&context=pwpl>)